

Edukasi Kesehatan Penerapan Upaya Pencegahan dan Penanganan Aspirasi Benda Asing Pada Anak

Melva Epy Mardiana Manurung^{1*}, Meliani Dwi Lestari², Debby Siagian³, Jesica A. Siagian⁴

¹²³⁴ STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*Korespondensi : manurungmelva275@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 20 September
2023

Direvisi: 24 Oktober
2023

Diterima: 25 Oktober
2023

Abstrak:

Aspirasi benda asing pada anak merupakan salah satu kondisi kegawatan yang serius pada anak bila tidak segera ditangani karena dapat mengancam nyawa. Pada usia anak orang tua perlu melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan anak. Aspirasi benda asing sering terjadi karena menelan yang belum sempurna, jalan napas yang sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut. Penanganan aspirasi benda asing pada anak dengan cepat dan tepat dapat menurunkan insiden morbiditas dan mortalitas anak. Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang pencegahan dan penanganan aspirasi benda asing pada anak di rumah. Sebanyak 25 responden ikut dalam kegiatan PKM ini. Metode pelaksanaan PKM yaitu edukasi kesehatan secara langsung tentang pengetahuan ibu dalam melakukan pencegahan dan penanganan aspirasi benda asing pada anak. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, Kader Posyandu dan masyarakat, Dosen dan mahasiswa STIKes Arjuna. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan kendala yang minim pada saat pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci:

Pencegahan, penanganan aspirasi

Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari kemungkinan hal yang membahayakan bagi anak dapat terjadi. Hal ini disebabkan mobilitas anak yang tinggi, suka mengeksplorasi sesuatu yang dapat menyebabkan risiko teraspirasi. Teraspirasi dapat berupa makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai, kancing dan lateks sering menjadi penyebab teraspirasi pada anak. Teraspirasi adalah suatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak yang sering terjadi di masyarakat (Denny et.al., 2015).

Terinspirasi terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain. Terinspirasi merupakan pembunuh tercepat dibandingkan gangguan *breathing* dan *circulation* (Nurhayati et al., 2017). Kejadian terinspirasi termasuk kedalam kasus kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera, dan apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernafasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru (Sulistiana., Adila, D. S., & Niriayah, S. 2019). Terinspirasi pada anak sering terjadi akibat tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makanan terlalu banyak pada satu waktu.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terinspirasi seperti menelan yang belum sempurna, jalan napas yang sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut, dan aktivitas fisik anak yang aktif tanpa pengawasan dari orang tua (Sugandha, 2018). Kejadian terinspirasi akan menyebabkan kegawatan pada anak yang menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Benda asing harus segera dikeluarkan untuk mengurangi komplikasi yang dapat mengancam nyawa anak. Prevalensi tersedak 75-85% terjadi pada anak-anak di bawah umur 15 tahun dimana penderita terbanyak adalah anak usia kurang dari 3 tahun, sekitar 17.537 anak. Pada anak dengan usia 3 tahun atau kurang, penyebab terjadinya tersedak paling banyak sebesar (59,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) terinspirasi karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui. Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (*American Academy of Pediatrics*, 2010). Negara berkembang sekitar 300-600 anak pertahun dibawah 15 tahun meninggal karena aspirasi benda asing. Aspirasi benda asing lebih sering terjadi pada laki-laki dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan 2:1. Laki-laki 107 kasus (59%) dan perempuan 75 kasus (41 %), kejadian umur 0-3 tahun sebanyak 124 kasus (68%), umur 4-7 tahun sebanyak 36 kasus (20%). Kasus terinspirasi di Indonesia belum ada data statistik maupun riset tentang angka kejadian terinspirasi, namun kejadian terinspirasi sudah sering terjadi beberapa tahun terakhir Departemen THT-KL FK USU/ RSUP H. Adam Malik Medan.melaporkan 21 kasus aspirasi benda asing (Yusarti, M. U. N. & B. K. K. (2020).

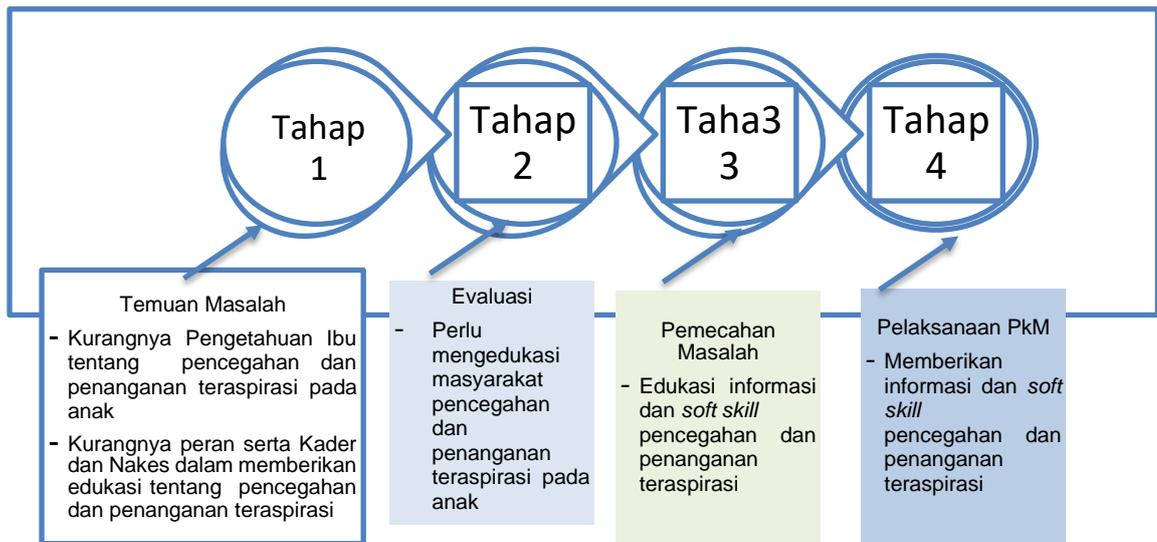
Pertolongan pertama yang tepat pada kasus terinspirasi akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Kurniawan, 2019). Bagi seorang ibu memberikan pertolongan pertama pada anaknya adalah hal yang patut diketahui dan harus dilakukan. Pertolongan pertama pada anak yang terinspirasi adalah hentakan perut (*Heimlich Manuver*) (*American Heart Association*, 2016). *Heimlich Manuver* adalah salah satu teknik yang bisa dilakukan untuk mengatasi terinspirasi pada dengan cara menggunakan dorongan perut untuk memaksa makanan atau objek yang menutup jalur udara keluar dari tenggorokan.

Heimlich Manuver bisa dilakukan pada orang yang mengalami kondisi darurat akibat teraspirasi. Namun, jika orang yang teraspirasi masih dapat berbicara dengan baik sebaiknya meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar, apabila anak belum bisa bicara minta membatukkannya lagi baik dibatukkan sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Tindakan yang cepat dan tepat dari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap keselamatan anaknya. Dasarnya kasus teraspirasi ini dapat ditangani oleh siapa saja. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting sehingga ibu lebih terampil, mampu dan bisa meminimalisir kondisi keparahan teraspirasi pada anak bila sewaktu-waktu terjadi. Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan (Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018).

Kejadian teraspirasi dapat terjadi dimanapun, oleh karena itu, seseorang harus memiliki pengetahuan penanganan teraspirasi pada anak (Nurhayati et al., 2017). Upaya perlindungan terhadap anak dapat berupa perlindungan fisik dan perlindungan lingkungan. Perlindungan fisik dapat berupa pengajaran pada anak, seperti menggunakan alas kaki/sandal serta ajari cuci tangan. Perlindungan lingkungan dapat berupa pengawasan dalam bermain anak serta dapat menjauhkan anak dari benda-benda berbahaya di lingkungan sekitar (Sulistiana., Adila, D. S., & Niriyah, S. (2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Parparean 1 Kecamatan Porsea pada tahun 2020 ditemukan kematian 1 orang anak karena teraspirasi, dan sebagai daerah wisata terdapat beberapa kejadian di lokasi pantai yang teraspirasi air namun masih bisa diselamatkan, oleh karena itu perlu dilakukan untuk edukasi kesehatan penerapan upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak di Desa Parparean 1 Kecamatan Porsea Kabupaten Toba dengan tujuan setelah melakukan edukasi kesehatan ini masyarakat memiliki dan keterampilan tentang pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak.

Metode

Edukasi kesehatan penerapan upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak dilakukan oleh Civitas STIKes Arjuna dilaksanakan di balai desa Desa Parparean 1 Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan April-Mei 2023, dari mulai perencanaan kegiatan, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat kepala desa, perangkat desa, bidan desa, kader posyandu dan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun, dosen prodi D3 Keperawatan STIKes Arjuna dan mahasiswa prodi D3 Keperawatan sebanyak 2 orang. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan penyuluhan kesehatan. Langkah-langkah pelaksanaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan 1. Langkah-langkah pelaksanaan PKM

Hasil

Kegiatan PKM yang dilaksanakan secara langsung dengan memberikan secara langsung edukasi kesehatan tentang upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak langsung kepada ibu/masyarakat dan kader kesehatan. Adapun detail kegiatan yaitu ceramah dengan menyampaikan materi-materi tentang upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak pada tanggal 3 Mei 2023, peserta diajarkan tentang defenisi, penyebab, faktor resiko terjadinya, gejala, diagnosis, komplikasi, pencegahan dan penanganan teraspirasi. Pada awalnya para peserta bingung penerapan upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak, namun setelah dilakukan contoh teknik hemlich manuver para peserta memahami cara mengatasi teraspirasi. Para peserta disediakan leaflet dan didampingi ketika ceramah. Suasana dijadikan santai agar peserta nyaman ketika mengikuti ceramah.



Gambar 1. Peserta diberikan ceramah tentang Teraspirasi



Gambar 2. Kader Posyandu dan Bidan diberikan ceramah tentang aspirasi benda asing

Pada tanggal 5 Mei 2023, kembali dilakukan pelatihan kepada kader dan ibu terkait peningkatan *hard skill* pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak, peserta diajarkan bagaimana cara mengatasi teraspirasi bila terjadi pada anak dengan memberikan contoh penanganan. Para peserta tertarik dengan pelatihan dan kemudian mencontoh peragaan dari penceramah dalam menangani teraspirasi pada anak.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Masyarakat mendengar dengan baik penyuluhan tentang upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak. Pada akhir Ceramah dilakukan evaluasi pemahaman masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak. 70% masyarakat dapat menyebutkan defenisi, penyebab, gejala, diagnosis, komplikasi, serta pencegahan teraspirasi. Dua orang responden dapat melakukan praktek langsung bagaimana penanganan teraspirasi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan dan penanganan teraspirasi pada anak terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dibandingkan sebelum kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian tanggal 3 Mei diikuti oleh 25 responden, Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, Kader Posyandu Desa Parparean 1 Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. Pada tanggal 5 Mei 2023 dihadiri oleh 4 orang kader dan Bidan desa serta 6 orang responden. Dua kader dan bidan Desa melakukan praktek langsung pada pantom bagaimana penanganan jika anak teraspirasi benda asing.

Peningkatan pengetahuan tentang penanganan aspirasi benda asing merupakan sebuah langkah awal untuk dapat mengurangi angka kejadian cedera pada anak di Indonesia. Dengan adanya edukasi kesehatan ini responden/masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan dapat melakukan tindakan pertolongan pertama bila menemukan anak yang teraspirasi benda asing

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan kendala yang minim pada saat pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pengetahuan meningkat, peserta juga mendapatkan *hard skill* penanganan bila terjadi teraspirasi. Diharapkan terjadi peningkatan dan penjalinan komunikasi lebih lanjut, sehingga program lainnya dilaksanakan dapat dilaksanakan. Program yang ada disesuaikan dengan waktu dan kondisi masyarakat desa teraspirasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana

Pengakuan/Acknowledgements

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, Kepala Desa Parparean 1 dan seluruh jajarannya yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- American Academy of Pediatrics. 2016. Media Use in School-Aged Children and Adolescents Council on Communications and Media. Pediatrics: Policy Statement
- American Heart Association (AHA). (2016). Ejection Fraction Heart Failure Measurement.
[http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HeartFailure/SymptomsDiagnosisofHeart Failure/Ejection-FractionHeartFailureMeasurementUCM](http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HeartFailure/SymptomsDiagnosisofHeartFailure/Ejection-FractionHeartFailureMeasurementUCM)
- Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith, G. A. (2015). Choking in the Pediatric Population. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 9(6), 438–441.
<https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
- Kurniawan, F. D. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak di dusun kliwonan sidorejo godean sleman.
- Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., Umarianti, T., Prodi, D., Keperawatan, S., Kusuma, S., & Surakarta, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Maternal*, 11.
- Sugandha, P. U. (2018). Aspirasi Benda Asing pada Anak. 45(2), 103–110.
- Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018.
- Sulistiana., Adila, D. S., & Niriayah, S. (2019). Pengalaman Ibu Dalam Penanganan tersedak Pada Bayi.
- Yusarti, M. U. N. & B. K. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi dan Anak. 1(2), 95–102.